

**Implementasi Kurikulum Pendidikan Jasmani di Institute of Technical
Education College East, Singapore Tahun 2018****Matinu Ramadhan^{1✉}, Mugiyo Hartono²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article***Received : 10 January 2021**Accepted : January 2021**Published : June 2021***Keywords***Implementation; Physical
Education.***Abstract**

ITE College East Singapura merupakan lembaga pendidikan pasca sekolah menengah yang menekankan kepada siswa tentang pendidikan karir, teknis dan keterampilan. Tujuan penelitian ini menganalisis implementasi kurikulum pendidikan jasmani di ITE College East Singapura. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bantuan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek context, ITE College East merupakan lembaga pendidikan resmi pre-university dibawah naungan Ministry of Education Singapura. Aspek input terdiri dari peserta didik memiliki bakat dan minat dalam keterampilan praktik, kurikulum menekankan pada kognitif, keterampilan motorik, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, guru memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan, sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar. Aspek process yaitu kegiatan pembelajaran sesuai lesson plan dengan pendekatan game concept approach, penggunaan media dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, dan guru melakukan tugas administrasi guru. Aspek product, hasil belajar peserta didik menunjukkan telah melebihi Grading System and Grade Point Average, prestasi peserta didik yang telah diraih berkaitan dengan prestasi akademik dan kejuaraan Co Curricular Activity, dan lulusan ITE College East ada langsung bekerja dan melanjutkan ke politeknik. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan jasmani di ITE College East telah berjalan dengan baik sebagaimana digambarkan pada aspek context, input, process dan product.

Abstract

Abstract ITE College East Singapore is a post-secondary education institution that emphasizes students on career, technical, and skills education. The purpose of this study is to describe and analyze the Physical Education Curriculum implementation at ITE College East Singapore. The research used a qualitative descriptive approach with the CIPP model's assist. The results showed that in the context aspect, ITE College East is a formal pre-university educational institution under Singapore Ministry of Education. Input aspects consist of students having talents and interests in practical skills. Curriculum emphasizes cognitive, motor skills, and the formation of student's personality values. Teachers have required qualifications and competencies. Suffice and standardized facilities. The process aspect is learning activities lesson plan with the game concept approach, the use of media is used to support learning activities, and the teacher carries out the teacher's administrative tasks. In product aspect, the learning outcomes of students show that they have exceeded the Grading System and Grade Point Average, students' achievement that have been achieved are related to academic achievement and the Co Curricular Activity championship, and some graduates of ITE College East directly working and some others continue to polytechnic. The conclusions of this research shows the physical education curriculum implementation at ITE College East has well-worked illustrated in the context, input, process and product aspects.

How To Cite:

Ramadhan, M., & Hartono, M., (2021). Implementasi Kurikulum Pendidikan Jasmani di Institute of Technical Education College East, Singapore Tahun 2018. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 84 – 92.

✉ **Corresponding author :**E-mail: matinuramadhan19@gmail.com© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi program strategis jangka panjang bagi negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Fuja Siti Fujiawati, 2016:2).

Singapura dikenal sebagai negara dengan sistem pendidikannya yang sangat baik. Berdasarkan survei global *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* tahun 2015 peringkat pendidikan Singapura berada di nomor urut teratas. Indonesia berada di peringkat 69 dari 76 negara dan menduduki peringkat ke lima dari negara-negara ASEAN (OECD, 2016).

Pemerintah Singapura menyatakan bahwa olahraga memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa sehingga dilakukan upaya peningkatan kualitas melalui proses pendidikan jasmani (Li *et al*, 2013).

Sulaiman (2016:14), pendidikan jasmani adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik, psikologis dan emosional. Program pendidikan jasmani memberikan manfaat kesehatan dan kebugaran untuk meningkatkan kemampuan akademik dan mengubah pandangan seseorang terhadap pendidikan jasmani di semua tingkat akademisi (Fontenot, 2009).

Ministry of Education Singapore menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum di sekolah-sekolah Singapura. Implementasi pendidikan jasmani di Singapura telah memperhatikan pada kelas, waktu, kurikulum, kualifikasi profesional guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan jasmani yang berkualitas (McNeill, 2010)

Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani di Indonesia belum tercapai. Faktor-faktor yang memengaruhi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kualitas dan jumlah guru yang tidak memadai. Indonesia menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 menyeimbangkan 3 aspek kemampuan yaitu afektif, kognitif dan psikomotor (Candra Wahyu Harijaya dan Advendi Kristiyandaru, 2013).

Muh Yusuf (2012), implementasi kurikulum pendidikan jasmani di Indonesia masih ditemukan beberapa penyimpangan. Penyimpangan tersebut seperti materi pencak silat, atletik dan lompat jauh yang seharusnya diajarkan sesuai kurikulum namun dalam implementasinya masih banyak sekolah yang

tidak memberikan materi tersebut. Hal tersebut disebabkan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan guru yang tidak menguasai materi.

Hasil observasi terhadap mahasiswa praktik pengalaman lapangan periode 1 bahwa pendidikan jasmani di *Institute of Technical Education (ITE) College East* Singapura terdiri dari 4 kuadran yaitu *Indoor Sports Hall, Outdoor, Pool, dan Gym*. Kelas dibagi menjadi *nitec* dan *higher nitec*. Pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 jam dan dibagi dalam 4 kuadran setiap masing-masing kelas. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih dalam terkait pelaksanaan kurikulum Singapura di *ITE College East* Singapura sebagai bahan referensi, evaluasi dan masukan bagi proses pendidikan jasmani di Indonesia.

Penelitian terhadap implementasi kurikulum pendidikan jasmani di *ITE College East* Singapura dilakukan untuk mengetahui kualitas kurikulum di *ITE College East* Singapura dan mengevaluasi implementasinya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kualitas kurikulum dapat diketahui dengan melihat kelemahan dan kelebihan program kurikulum. Implementasi kurikulum dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kurikulum tersebut secara menyeluruh dan komprehensif menggunakan evaluasi model CIPP dari Stufflebeam. Model CIPP adalah model evaluasi yang dapat dilihat dari indikator *context, input, process* dan *product* (Ajak Rukajat, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kurikulum pendidikan jasmani dan mengevaluasi implementasi kurikulum pendidikan jasmani di *ITE College East* Singapura.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek yang dikaji berupa implementasi kurikulum pendidikan jasmani di *ITE College East* Singapura bersifat menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya.

Sasaran penelitian ini yaitu narasumber yang menjadi sumber informasi utama atau subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini yaitu Ketua jurusan *Physical Education* *ITE College East* dan Guru *Physical Education*.

Data diambil menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan bantuan evaluasi model CIPP

Stufflebeam (1986). Data evaluasi *context* mencakup karakteristik sistem pendidikan di ITE College East. Data evaluasi *input* meliputi kemampuan sumber daya ITE College East. Data evaluasi *process* berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di ITE College East. Data evaluasi *product* mencakup pencapaian peserta didik dan lulusan ITE College East. Data hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kurikulum pendidikan jasmani di ITE College East dan implementasinya dalam pembelajaran.

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode analisis triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk memeriksa data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan Ketua jurusan *Physical Education* ITE College East dan Guru *Physical Education* serta dokumentasi atau foto pendukung penelitian. Triangulasi teknik adalah uji kredibilitas dengan memeriksa data yang diambil menggunakan teknik berbeda dari sumber yang sama (Sugiyono, 2015:372).

Data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, meliputi tahapan data reduksi, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kurikulum Pendidikan Jasmani di ITE College East Singapura

Tujuan pendidikan di ITE College East sesuai dengan visi dan misi mereka yaitu mencetak lulusan-lulusan yang sukses dalam karir dan pekerjaan melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kecakapan dalam bekerja dan pembelajaran sepanjang hayat. Fuja Siti Fujiawati (2016:2) menyatakan bahwa kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang dirancang *Ministry of Education* Singapura sudah sesuai dengan tujuan pendidikan ITE. Kurikulum pendidikan di ITE secara umum memberikan pelatihan pra kerja bagi pelajar muda, memberikan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk pelajar dewasa, memberikan pelatihan berbasis industri dan sertifikat siap kerja bagi lulusan untuk bekerja di perusahaan.

Kurikulum di ITE College East disesuaikan dengan aturan kurikulum *General Certificate of Education Advance Level* (GCA A level) dari *Ministry of Education* Singapura untuk tingkatan *pre-university*. Kurikulum pendidikan jasmani yang digunakan menggunakan kurikulum GCA A level tahun 2014 mencakup

Education and Career Guidance (pedoman mengenai pendidikan dan karir) dan *Cyber wellness* (kesehatan dalam melakukan aktivitas jaringan internet) yang terintegrasi dengan *Character and Citizenship Education* (pendidikan karakter dan kewarganegaraan).

Kurikulum pendidikan jasmani menekankan pada aspek kognitif, keterampilan motorik, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian atau karakter siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani membekali siswa tentang pengorganisasian dan pengalaman-pengalaman berkaitan dengan *physical activities, physical health and fitness*, serta menyiapkan karir siswa dimasa depan. Sependapat dengan pernyataan Sulaiman (2016:4) bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan aktivitas fisik untuk mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sportif, kecerdasan emosional dan kebugaran fisik.

Implementasi Kurikulum Pendidikan Jasmani di ITE College East Singapura

Implementasi kurikulum pendidikan jasmani ITE College East Singapura dievaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*) sebagai tolak ukur implementasinya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Evaluasi *Context* terhadap Karakteristik Sistem Pendidikan di ITE College East

Evaluasi *context* terhadap karakteristik sistem pendidikan di ITE College East meliputi aspek profil ITE College East Singapura dan peraturan pemerintah Singapura.

a. Profil profil ITE College East Singapura.

ITE berdiri pada tahun 1992 dibawah naungan *Ministry of Education* Singapura sebagai lembaga pasca sekolah menengah. ITE memberikan pendidikan karir, teknis dan mengembangkan keterampilan generasi muda sesuai standar Singapura untuk kesejahteraan di masa depan.

Model pendidikan dan tata kelola ITE yaitu *One ITE System, Three Colleges*. ITE terdiri dari tiga College yaitu *College Center, College East* dan *College West*. Penelitian ini fokus pada ITE College East, siswa dibekali dengan model pendidikan *Hands-on, Minds-on, dan Hearts-on* untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan teknis terbaru sehingga dapat berkontribusi di tempat kerja, meningkatkan rasa percaya diri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, komunitas, dan bangsa.

ITE College East memiliki 4 jurusan, yaitu 1) *School of Applied and Health Sciences* (Sekolah Ilmu Terapan dan Ilmu Kesehatan); 2) *School of Business and Services* (Sekolah Bisnis dan Layanan); 3) *School Electronic and Info-Comm Technology* (Sekolah Elektronik dan Teknologi Komunikasi); dan 4) *School of Engineering* (Sekolah Teknik). ITE College East didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler olahraga (*Co-Curricular Activity*) yang terbagi kedalam 5 kategori, yaitu 1) *Indoor Sports Hall*; 2) *Track/Outdoor Court*; 3) *Field*; 4) *Dance Studio*; dan 5) *Swimming Pool*.

b. Peraturan Pemerintah Singapura.

Landasan yuridis ITE College East dan kurikulum pendidikan jasmani mengacu pada peraturan *Ministry of Education* (MoE) Singapura tentang sistem pendidikan *pre-university*. Kurikulum disesuaikan dengan aturan kurikulum GCA A level untuk lembaga pendidikan pasca sekolah menengah atau ITE. Kurikulum tersebut mencakup *Education and Career Guidance* (ECG) dan *Cyber wellness* yang terintegrasi dengan *Character and Citizenship Education* (CCE). ECG merupakan suatu pedoman mengenai pendidikan dan karir. *Cyber wellness* berkaitan dengan kesehatan dalam melakukan aktivitas di dunia maya. Kedua hal tersebut terintegrasi dengan CCE (pendidikan karakter dan kewarganegaraan).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ITE College East merupakan lembaga pendidikan resmi pasca sekolah menengah dibawah pengawasan *Ministry of Education* Singapura. Tujuan pendidikan di ITE College East bertujuan untuk mencetak siswa agar sukses dalam karir dan pekerjaan melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kecakapan dalam bekerja dan pembelajaran sepanjang hayat.

Evaluasi *context* bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum GCA A level dalam konteks sistem pendidikan di ITE College East. Tolak ukur implementasi dengan melihat kesesuaian antara visi, misi, tujuan pendidikan dan sistem pendidikan di ITE College East dengan tujuan pendidikan Singapura serta kesesuaian antara karakteristik kurikulum dengan karakteristik sistem pendidikan di ITE College East. Hasil analisis menunjukkan ada kesesuaian antara visi, misi, tujuan pendidikan dan sistem pendidikan di ITE College East dengan tujuan pendidikan Singapura. Tujuan pendidikan Singapura tertuang dalam peraturan *Ministry of Education* Singapura. Karakteristik kurikulum sesuai dengan karakteristik sistem pendidikan di ITE College East.

ITE College East mencetak lulusan-lulusan yang sukses dalam karir dan pekerjaan melalui kurikulum yang lebih mengedepankan siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kecakapan dalam bekerja dan pembelajaran sepanjang hayat. Fuja Siti Fujiawati (2016:2) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dan memajukan kehidupan bangsa. Kesesuaian aspek-aspek tersebut tentu berperan dalam mencetak lulusan-lulusan ITE College sebagai SDM yang berkualitas, sukses dalam karir dan pekerjaan, memperoleh kesejahteraan dan memajukan bangsa Singapura.

Evaluasi *Input* terhadap Kemampuan Sumber Daya ITE College East

Evaluasi *input* dilihat dari kemampuan sumber daya ITE College East untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan kurikulum. Kemampuan sumber daya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya material yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. aspek evaluasi mencakup karakteristik peserta didik, standar kualifikasi dan kompetensi guru pendidikan jasmani, rancangan kurikulum pendidikan jasmani dan standar sarana dan prasarana penunjang pendidikan jasmani.

a. Karakteristik peserta didik.

Karakteristik peserta didik berdasarkan data latar belakang dan kondisi peserta didik. Siswa ITE College East berasal dari siswa golongan *normal academic*. Siswa *normal academic* di Singapura adalah siswa dengan kemampuan akademik sedang yang harus mengikuti *N level test* dan *O level test* agar bisa lulus sekolah menengah. *Ministry of Education* Singapore (2019), kurikulum singapura fokus pada perbedaan dalam kemampuan, bakat, dan minat siswa serta siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya masing-masing. Hal tersebut berarti kemampuan siswa yang golongan *normal academic* dapat mendukung proses implementasi kurikulum.

Kondisi siswa ITE College East sangat beragam, mereka cenderung memiliki kemampuan atau bakat dan minat dalam hal keterampilan praktik, memiliki keadaan ekonomi yang menengah kebawah, beberapa memiliki masalah keluarga dan masalah pendidikan. Achmad Paturusi (2012:12) menyatakan bahwa pendidikan jasmani memberi siswa kesempatan untuk mempelajari berbagai kegiatan jasmani, mengembangkan potensi mereka, membuat keputusan terbaik tentang kegiatan jasmani yang dilakukan dan

menjalani gaya hidup sehat. Bakat dan minat siswa ITE College East terhadap keterampilan praktik sangat sesuai dengan karakter pendidikan pendidikan jasmani yang cenderung melakukan keterampilan motorik dan aktivitas fisik sehingga memiliki dampak positif pada minat dan motivasi siswa dalam proses pendidikan jasmani.

Wilda Welis dan Muhamad Sazeli Rifki (2013: 14) menyatakan bahwa status sosial ekonomi tidak terlalu berpengaruh karena aktivitas fisik pada hakekatnya bergantung pada kemauan individu masing-masing. Mugiyo & Andry (2019), aspek pendidikan dan latar belakang pekerjaan seseorang sangat berhubungan kondisi ekonomi seseorang. Masalah keuangan siswa tentunya tidak terlepas dari luasnya latar belakang orang tua yang membiayai dan memasok dana untuk menunjang kehidupan mereka seperti memenuhi kebutuhan gizi yang cukup.

Keadaan siswa ITE yang memiliki ekonomi yang menengah kebawah, memiliki masalah keluarga dan masalah pendidikan tentu tidak berpengaruh terhadap aktivitas jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Standar kualifikasi dan kompetensi guru pendidikan jasmani

Standar kualifikasi dan kompetensi guru dievaluasi berdasarkan proses rekrutmen guru pendidikan jasmani, standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pendidikan jasmani yang harus dimiliki dan proses perkembangan profesionalisme guru di ITE College East.

Guru *physical education* di ITE College East telah memenuhi kriteria guru yang dibutuhkan. Proses rekrutmen guru sangat teliti, selektif dan harus menjalani masa percobaan atau program pedagogik selama 9 bulan. Standar kualifikasi akademik guru pendidikan jasmani yaitu lulusan sarjana, diploma atau memiliki latar belakang pendidikan pelatih, pakar atau ahli dalam bidang olahraga. Beberapa guru ITE memiliki latar belakang atlet tim nasional, pelatih dan ahli olahraga.

ITE College East hanya menerima guru yang sudah mempunyai pengalaman mengajar. Pengalaman mereka dapat di *primary school* atau *secondary school*. ITE tidak menerima *fresh graduate*. Guru pendidikan jasmani harus mempunyai karakter dan *personality* yang baik serta keahlian dalam olahraga tertentu. Guru pendidikan jasmani sudah memenuhi standar kompetensi guru.

Sardiman A. M (1986), guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan

administrasi, persyaratan teknis, persyaratan psikologis, persyaratan fisik dan persyaratan lainnya. Sulaiman (2016: 76-83), kemampuan yang harus dimiliki guru pendidikan jasmani yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial dan kompetensi lainnya yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa guru yang telah lolos seleksi dan menjadi guru tetap merupakan guru yang memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi guru pendidikan jasmani serta berkualitas.

ITE selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan jajaran staff birokrasi di setiap peminatan atau jurusan. Peningkatan kinerja dan keprofesionalan guru atau staff yang memberikan dampak pada perkembangan jurusan atau prestasi siswa akan mendapatkan *reward*. Guru *physical education* di ITE College East sebagai tenaga yang profesional memiliki kompetensi profesionalisme untuk mengembangkan profesi yang berkelanjutan, menaikan pangkat jabatan dan mencapai kesejahteraan. Guru yang memiliki gelar diploma harus meningkatkan level pendidikan menjadi sarjana melalui program kenaikan pangkat dan mengambil sertifikat guru.

c. Rancangan kurikulum pendidikan jasmani

Evaluasi terhadap kurikulum yang diamati meliputi rancangan kurikulum pendidikan jasmani yang digunakan di ITE College East, fokus kurikulum pendidikan jasmani, hambatan dan solusi dalam proses implementasi kurikulum pendidikan jasmani.

Kurikulum yang diimplementasikan di ITE College East adalah kurikulum *GCA A level* tahun 2014 dari *Ministry of Education* Singapura. Pendidikan jasmani menekankan pada aspek kognitif, keterampilan motorik, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian atau karakter siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani membekali siswa dengan pengorganisasian dan pengalaman-pengalaman tentang *physical activities, physical health and fitness*, serta menyiapkan karir siswa dimasa depan. Hamalik (2012) menyatakan bahwa isi kurikulum merupakan komposisi dan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan satuan pendidikan yang relevan dalam mencapai tujuan nasional. Berdasarkan sudut pandang tersebut, isi kurikulum pendidikan jasmani di ITE College East sudah sesuai dengan tujuan pendidikan pendidikan jasmani di ITE College East dan tujuan pendidikan Singapura.

Character and Citizenship Education dalam kurikulum untuk melatih siswa dengan kepribadian dan patriotisme yang baik. Citra

(2012) mengatakan bahwa pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai karakter kepada setiap anggota sekolah, meliputi pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk mencapai nilai-nilai dan norma-norma terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, teman sebaya, lingkungan dan kebangsaan.

Guru *physical education* menemui beberapa hambatan dalam proses implementasi kurikulum pendidikan jasmani di ITE. Hambatan tersebut seperti pelaksanaan dalam proses pembelajaran, jumlah jam pelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani, mentality dan teknologi. Mereka mengatasi hambatan tersebut dengan bekerja sama dengan komponen sekolah yang lainnya, memahami karakter siswa, menciptakan model pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi kepada siswa dan mendisiplinkan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

d. Standar sarana dan prasarana penunjang pendidikan jasmani

Didi Rosadi *et al.* (2019), sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang terbatas dan kurang memadai menyebabkan siswa kurang optimal dalam belajar pendidikan jasmani. Sarana dan prasana sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di ITE College East sangat baik dan lengkap. Prasarana berupa Indoor sport hall yang sudah sesuai standar Tipe C berdasarkan Permenpora RI No.0445 tahun 2014 tentang standar prasarana olahraga berupa bangunan gedung olahraga. Prasarana berupa *Gymnasium* yang sudah sesuai standar kategori 2 berdasarkan kelengkapannya. Priska Christiany (2015), *Gymnasium* standar kategori 2 terdapat fasilitas area kebugaran dan senam. Peralatan yang tersedia, seperti peralatan kardio (treadmill dan sepeda stationer), peralatan latihan beban dan dumbel serta terdapat ruang sauna dan ruang massage. Prasarana berupa *Dance studio* yang sudah memenuhi standar. Prasarana berupa *swimming pool* yang sudah memenuhi standar nasional maupun internasional berdasarkan Permenpora RI No.0636 tahun 2014 tentang standar prasarana olahraga berupa kolam renang. Peralatan pendukung kegiatan pendidikan jasmani (fasilitas atau sarana) juga sangat lengkap dan dalam kondisi baik. Sarana dan prasana tersebut selalu dikontrol, dijaga dan menjadi tanggungjawab semua pihak.

Endang Sri Harnani, dkk (2013), menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai, jika secara kualitas berdaya guna dan secara kuantitas dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Aiyeni (2012), kelengkapan dan

kualitas fasilitas pembelajaran yang tersedia di lembaga pendidikan berbanding lurus dengan kualitas kegiatan pembelajaran dan dapat mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sarana dan prasana penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di ITE College East tergolong sangat memadai dan mendukung jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi *input* terhadap aspek yang diamati menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya ITE College East memadai dan sesuai standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan kurikulum.

Evaluasi *Process* terhadap Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di ITE College East

Evaluasi *process* dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, penggunaan media dan fasilitas penunjang pembelajaran dan administrasi guru.

a. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di ITE College East sesuai dengan *lesson plan* atau rencana pembelajaran. *Lesson plan* dibuat sesuai silabus dan kurikulum dari *Ministry of Education* Singapura. Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan *game concept approach* yang memiliki beberapa tahapan-tahapan yaitu *situasional game 1, questioning, developmental focus, situasional game 2* dan *closure*. Model pembelajaran yang diterapkan masing-masing guru berbeda namun mengacu pada *movement education model* dan menyesuaikan dengan karakter kelas siswa.

Katuuk (2014), implementasi dapat dilihat dari perspektif instrumen dan proses, implementasi kurikulum dalam perspektif proses yaitu kurikulum berlangsung dalam proses pembelajaran. Arifin (2011) menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah program dan pembelajaran merupakan implementasinya. Berdasarkan pendapat tersebut maka kegiatan pembelajaran di ITE College East sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani dari *Ministry of Education* Singapura sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan jasmani Singapura tahun 2014 dalam proses pembelajaran ITE College East berlangsung dengan baik.

Siswa melakukan aktivitas belajar seperti belajar keterampilan praktik, teknik-teknik dasar

permainan, pengorganisasian dan strategi permainan individu atau kelompok. Proses pembelajaran panjasorkes selalu menggunakan fasilitas atau sarana dan prasana yang tersedia sehingga berjalan lancar.

b. Penggunaan media dan fasilitas penunjang pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru *physical education* di ITE College East seperti praktik langsung dengan bantuan alat olah raga, media audiovisual dalam bentuk video pembelajaran dan media audio dalam bentuk instrumen musik pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani lebih mudah dengan menggunakan media pembelajaran dan difungsikan sebagai alat penunjang atau pendukung kelangsungan keberhasilan kurikulum/kegiatan belajar mengajar.

Menurut Suh (2011), media pembelajaran digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan lancar. Penggunaan media dalam pembelajaran didasarkan pada konsep bahwa pembelajaran dapat dilakukan dalam banyak cara, seperti melalui pengalaman pribadi, mengamati orang lain, membaca dan mendengarkan literatur atau referensi. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dapat menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan memudahkan siswa untuk menemukan pengalaman dalam belajar pendidikan jasmani sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Administrasi guru

Guru *physical education* mempunyai tugas administrasi guru sebagai kompetensi pedagogik dalam membuat administrasi pembelajaran. Tugas administrasi guru yang dikerjakan seperti kalender pendidikan, silabus pendidikan jasmani, *lesson plan*, *assesment* (daftar penilaian), *Grading System and Grade Point Average* (GPA), catatan evaluasi hasil belajar, presensi siswa, modul atau bahan ajar, arsip soal.

Administrasi guru berfungsi untuk memudahkan dan arsip dalam pencatatan, pelaporan sistematis dan bahan evaluasi bagi pemangku kepentingan untuk melihat keberhasilan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran serta implementasi kurikulum sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan untuk tahun berikutnya. Hal ini sependapat dengan Nisa (2017) yang mengatakan bahwa tugas guru dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran adalah bagian integral dari administrasi pembelajaran.

Hasil analisis evaluasi *process* terhadap aspek-aspek yang diamati menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan sesuai *lesson plan*, silabus dan pedoman kurikulum.

Evaluasi *Product* terhadap Pencapaian Peserta Didik dan Lulusan

Evaluasi *product* dapat dilihat dari pencapaian peserta didik meliputi hasil belajar dan prestasi peserta didik serta evaluasi terhadap pencapaian lulusan ITE College East.

a. Pencapaian peserta didik.

Hasil belajar peserta didik berupa penilaian pengetahuan, keterampilan teknik dan praktik, penilaian selama proses pembelajaran, penilaian modul dan ujian akhir (*exam*).

Guru dan lembaga pendidikan ITE mengatur kebijakan dalam indikator evaluasi siswa agar memperoleh gambaran perspektif tentang kemajuan siswa, prestasi siswa dan kesenjangan pengetahuan siswa dari evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar menentukan kebijakan dalam strategi kegiatan pembelajaran dan memberi masukan guru untuk memodifikasi praktik pengajaran.

Siswa ITE College East memiliki nilai hasil belajar yang baik dan telah mencapai ketentuan *Grading System and Grade Point Average* (GPA). Hasil belajar yang baik diikuti dengan prestasi yang baik juga dalam hal CCA. Siswa sering memperoleh dalam perlombaan tingkat daerah, sekolah, *university*, antar ITE dan antar politeknik.

Beberapa penghargaan yang pernah diraih oleh ITE College East yaitu *Good Progress Award* (penghargaan siswa dalam bidang peningkatan akademik), *ITE Sports Excellence Award* (penghargaan siswa berprestasi dalam bidang olahraga dan permainan), *ITE CCA Medal* (penghargaan siswa berprestasi dalam bidang musik dan seni, olahraga dan permainan atau berkontribusi yang luar biasa dalam CCA), *Lee Kuan Yew CCA Award* (penghargaan bagi siswa yang paling berprestasi atau memberikan memberikan prestasi paling banyak dalam bidang CCA). Siagian (2017) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan prestasi siswa yang baik menunjukan keberhasilan dalam implementasi kurikulum di ITE College East Singapura.

b. Lulusan ITE College East.

Siswa lulusan ITE College East merupakan lulusan yang siap kerja dengan bekal pengetahuan dan keterampilan masing-masing

yang mereka miliki. Mereka yang memiliki keadaan ekonomi yang baik cenderung memilih untuk melanjutkan studi ke politeknik. Lulusan ITE College East sebagian besar langsung bekerja pada sebuah perusahaan-perusahaan, mengajar di sekolah dasar dan menengah, bekerja sebagai pelatih. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan ITE College East yaitu mencetak lulusan-lulusan yang sukses dalam karir dan pekerjaan melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kecakapan dalam bekerja dan pembelajaran sepanjang hayat (Profil ITE College East, 2019)

Lulusan ITE diberikan *Certificate of Merit* (COM), *Diploma with Merit* (DWM), *Course Medals* dan *Extraordinary Graduate Awards* yang diberikan kepada lulusan terbaik. Lulusan dianugerahi medali emas, perak atau perunggu. Mereka yang memperoleh medali emas (medali emas Lee Kuan Yew), medali emas Tay Eng Soon dan medali emas The Ngee Ann Kongsi (penghargaan bagi lulusan yang berprestasi dalam akademik, berprestasi dalam CCA dan berkontribusi di Colleges melalui partisipasi aktif di kampus dan kegiatan sosial). Sistem pendidikan yang berkualitas akan mencetak lulusan yang berkualitas sebagai sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan dirinya sendiri serta kemajuan bangsa.

Hasil analisis evaluasi *product* menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Lulusan ITE Collage East dapat langsung bekerja atau melanjutkan studi ke politeknik

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah ITE College East menggunakan kurikulum *GCE A level* Singapura tahun 2014. Kurikulum pendidikan jasmani di ITE College East sudah diimplementasikan dengan baik berdasarkan hasil evaluasi *context*, *input*, *process* dan *product* pada model CIPP. Evaluasi *context* menunjukkan bahwa karakter sistem pendidikan ITE College East sesuai dengan karakteristik kurikulum *GCE A level*. Evaluasi *input* menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya ITE College East memadai dan sesuai standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan kurikulum. Evaluasi *process* menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan sesuai *lesson plan*, silabus dan pedoman kurikulum. Evaluasi *product* menunjukkan bahwa siswa memperoleh hasil

belajar yang baik dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Lulusan ITE College East dapat langsung bekerja atau melanjutkan studi ke politeknik.

REFERENSI

- Achmad Paturus. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajak Rukajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Arifin, Zaenal. 2011. *Konsep dan Model dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya Offset
- Ayeni, Adeolu, Joshua, Adelabu & Modupe A. 2012. Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education* 1(1):61-68
- Citra, Yulia. 2012. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1(1): 237:249
- Chandra Wahyu Harijaya, Advendi Kristiyandaru. 2013. Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lakansantri Surabaya. 3(3) : 4. Didi Rosadi1, Tandiyo Rahayu & Tommy Soenyoto. 2019. Problems with Curriculum 2013 Implementation in Physical Health Education (PJOK) of Junior High School in Sub Rayon 05 Gunungjati District Cirebon Regency. *Journal of Physical Education and Sports* 8 (1) : 62 – 68
- Fontenot, P. L., 2010. *Physical Education and Its importance at the Elementary Level of Education: Parents' Perspectives. Thesis M.S., Kinesiology (Sport Performance)*. Sacramento: California State University
- Fuja Siti Fujiawati. 2016. Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 1(1)
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Katuuk, Deitje Adolfien. 2014. Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan* 1(1):24-25
- Li, C., Wang J., Pyun D. Y., & Kee, Y. H., 2013. Burnout and Its Relation with Basic Psychological Need and Motivation Among Athlete: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal Psychology of Sport and Exercise* 14(5): 692-700
- Michael C. McNeill, Joan M.Fry. 2010. Physical Education and Health in Singapore Schools. *Asia-Pacific Journal of Health, Sport and Physical Education*.
- Ministry of Education Singapore Profile, 2019. *Curriculum of Education Singapore*. Retrieved

- from
<http://www.moe.gov.sg/education/curriculum>
- Moeloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mugiyo Hartono & Andry Akhiruyanto. 2019. Study of the Achievement of Physical Fitness, Study Results and Student Background in Improving the Status of the PE Department. *5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPES 2019), Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 362: 217-220
- Muh Yusuf. 2012. Study Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SD Se-Kecamatan Slogohimo Kab. Wonogiri dalam Pelaksanaan KTSP 2012. 14(2).
- Nisa, H. K. 2017. Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SD Negeri Sekecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan* 1(1): 1-16
- OECD. (2016). Country Note: *Results from PISA 2015-Indonesia*. PISA — OECD. Retrieved from <http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2015-results-overview.pdf>
- Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0445 Tahun 2014 tentang Standar Prasarana Olahraga berupa Gedung olahraga.
- Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0636 Tahun 2014 tentang Standar Prasarana Olahraga berupa Bangunan Kolam Renang.
- Priska Christiany. 2015. *Perancangan Interior pada Fitness First di Mall Pacific Place Jakarta*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara, Jakarta
- Siagian, Roida E. F. 2017. Pengaruh Minat dan kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 2(2): 122-131
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suh, Heejeon. 2011. Collaborative Learning Models and Support Technologies in the Future Classroom. *International Journal for Education Media and Technology* 1(5): 50-61
- Sulaiman. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Sistem*. Semarang: CV. Swadaya Manunggal.
- Wilda Welis dan Muhamad Sazeli Rifki. 2013. *Gizi untuk Ativitas Fisik dan Kebugaran*. Padang: Sukabina pres